

# Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Dan Skrining Faktor Risiko Hipertensi Di Desa Walantakan

Dian Pratiwi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Manado, Manado, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[pratiwi.dian1826@gmail.com](mailto:pratiwi.dian1826@gmail.com)

(\* :[pratiwi.dian1826@gmail.com](mailto:pratiwi.dian1826@gmail.com))

**Abstrak** - Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Hasil survei Praktik Kerja Lapangan Terpadu (PKLT) di Desa Walantakan menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan prioritas yang memerlukan upaya promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi serta melakukan skrining faktor risiko hipertensi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah *Community-Based Participatory Approach* yang melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan Puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat sebagai mitra kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua sesi utama, yaitu edukasi kesehatan mengenai hipertensi melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan leaflet, serta skrining faktor risiko hipertensi melalui pemeriksaan tekanan darah, pengukuran indeks massa tubuh, dan wawancara mengenai faktor risiko. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta pencatatan hasil skrining tekanan darah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Selain itu, hasil skrining menunjukkan masih ditemukan peserta dengan kategori tekanan darah meningkat (*elevated*), hipertensi derajat I, dan hipertensi derajat II yang memerlukan tindak lanjut melalui pelayanan kesehatan. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi dan skrining faktor risiko hipertensi mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendukung deteksi dini hipertensi sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit kardiovaskular di masyarakat.

**Kata Kunci:** Hipertensi; Edukasi Kesehatan; Skrining; Pemberdayaan Masyarakat; Faktor Risiko

**Abstract** – Hypertension is one of the leading non-communicable diseases contributing to global morbidity and mortality. A community health survey conducted in Walantakan Village identified hypertension as a priority health problem requiring preventive and promotive interventions. This community service program aimed to improve community knowledge regarding hypertension and to conduct hypertension risk factor screening through a community empowerment approach. The program employed a Community-Based Participatory Approach, involving village authorities, primary healthcare providers, community health volunteers, and local residents. The intervention consisted of two main sessions: interactive health education using lectures, discussions, question-and-answer sessions, and educational leaflets, followed by hypertension risk factor screening through blood pressure measurement, body mass index assessment, and interviews regarding hypertension risk factors. Program evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires and blood pressure screening records. The results demonstrated an increase in participants' knowledge after the educational intervention. Furthermore, blood pressure screening identified participants with elevated blood pressure, stage 1 hypertension, and stage 2 hypertension who required further medical evaluation. This community service program demonstrates that health education combined with hypertension risk factor screening is effective in improving community knowledge while facilitating early detection of hypertension to prevent cardiovascular complications.

**Keywords:** Hypertension; Health Education; Screening; Community Empowerment; Risk Factors.

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, namun dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, hingga kematian apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini. Upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan serta skrining faktor risiko merupakan strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan hipertensi dan pengendalian faktor risikonya.

Hasil studi pendahuluan awal di Desa Walantakan, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa tahun 2026 menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang paling

diprioritaskan berdasarkan analisis *Urgency, Seriousness, and Growth* (USG). Dari hasil survei terhadap 185 kepala keluarga, ditemukan bahwa 33 keluarga (17,8%) memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi, sehingga menempatkan hipertensi sebagai prioritas utama yang memerlukan intervensi segera. Selain itu, ditemukan bahwa 149 keluarga (81%) belum melakukan pemeriksaan darah secara rutin, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi hipertensi maupun penyakit tidak menular lainnya.

Hasil survei juga menunjukkan adanya faktor risiko lain yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi di masyarakat. Sebanyak 60 ibu (32,4%) dan 45 bapak (24,3%) memiliki status gizi gemuk (obesitas), yang merupakan salah satu faktor risiko utama hipertensi. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih memiliki kebiasaan yang kurang mendukung perilaku hidup sehat, sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi kesehatan mengenai pola makan seimbang, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencegahan hipertensi tidak cukup dilakukan melalui pelayanan kuratif, tetapi harus dimulai dari pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali dan mengendalikan faktor risiko sejak dini.

Bidan memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Selain memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, bidan juga berperan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat, melakukan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan skrining kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku masyarakat dalam mencegah hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Skrining Faktor Risiko Hipertensi di Desa Walantakan." Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, melakukan skrining faktor risiko hipertensi, serta mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat sehingga kejadian hipertensi dan komplikasinya dapat dicegah sejak dini.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (*Community-Based Participatory Approach*) dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan Puskesmas Walantakan, kader kesehatan, dan masyarakat Desa Walantakan sebagai mitra kegiatan. Hasil survey mengidentifikasi hipertensi sebagai prioritas utama masalah kesehatan masyarakat di Desa Walantakan dengan hasil sebanyak 33 dari 185 kepala keluarga (17,8%) memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi, sedangkan 149 kepala keluarga (81%) belum melakukan pemeriksaan darah secara rutin, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi serta skrining faktor risiko hipertensi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Desa Walantakan dan Puskesmas Walantakan untuk memperoleh dukungan pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan sasaran, waktu, dan lokasi pengabdian. Selanjutnya dilakukan identifikasi sasaran sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan pelaksanaan skrining. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman evidence-based mengenai hipertensi yang mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pencegahan, pola makan sehat, aktivitas fisik, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta upaya pengendalian hipertensi melalui penerapan perilaku hidup sehat.



**Gambar 1.** Kegiatan Edukasi

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua sesi utama. Sesi pertama berupa edukasi kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media edukasi berupa leaflet serta presentasi audiovisual mengenai hipertensi dan faktor risikonya. Sesi kedua berupa skrining faktor risiko hipertensi, meliputi pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital, pengukuran indeks massa tubuh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta wawancara singkat mengenai riwayat hipertensi dalam keluarga, kebiasaan merokok, aktivitas fisik, pola konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, serta kebiasaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Peserta yang memiliki hasil skrining berisiko diberikan konseling individual dan dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas Walantakan.



**Gambar 2.** Pemeriksaan Tekanan Darah

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi pengetahuan masyarakat dilakukan menggunakan instrumen pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan selesai untuk menilai peningkatan pemahaman peserta mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta pencatatan hasil skrining faktor risiko hipertensi sebagai data dasar tindak lanjut. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali faktor risiko hipertensi sehingga mampu melakukan pencegahan sejak dini serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Walantakan, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa dengan sasaran masyarakat usia dewasa dan lanjut usia yang memiliki faktor risiko hipertensi. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan Puskesmas, dilanjutkan dengan pemberian edukasi mengenai hipertensi serta skrining faktor risiko hipertensi. Materi edukasi meliputi pengertian hipertensi, faktor risiko, komplikasi, pola hidup sehat, pentingnya aktivitas fisik, pembatasan konsumsi garam, serta pentingnya pemeriksaan tekanan

darah secara berkala. Setelah penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan skrining faktor risiko hipertensi.

Kegiatan edukasi diikuti oleh 25 peserta yang terdiri atas masyarakat usia produktif dan lanjut usia. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian edukasi selesai dilaksanakan.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

| Indikator       | Pre-test | Post-test |
|-----------------|----------|-----------|
| Jumlah peserta  | 25       | 25        |
| Nilai rata-rata | 45       | 88,2      |
| Nilai tertinggi | 60       | 100       |
| Nilai terendah  | 30       | 80        |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 45 sebelum edukasi menjadi 88,2 setelah edukasi. Selain itu, nilai terendah peserta meningkat dari 30 menjadi 80, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 60 menjadi 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta penggunaan media leaflet mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan upaya pencegahannya.

Setelah kegiatan edukasi, seluruh peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah. Hasil pemeriksaan kemudian dikategorikan berdasarkan klasifikasi hipertensi pada orang dewasa.

**Tabel 2.** Hasil Skrining Kategori Tekanan Darah Peserta

| Kategori              | n | %  |
|-----------------------|---|----|
| Normal                | 8 | 32 |
| Pre Hipertensi        | 3 | 12 |
| Hipertensi Derajat I  | 9 | 36 |
| Hipertensi Derajat II | 5 | 20 |

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah normal (32%). Namun demikian, masih ditemukan peserta dengan kategori pre hipertensi (12%), hipertensi derajat I (36 %), dan hipertensi derajat II (20 %). Peserta yang memiliki tekanan darah di atas normal diberikan konseling individual mengenai modifikasi gaya hidup serta dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas Walantakan sebagai upaya deteksi dini dan pengendalian hipertensi.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Peningkatan nilai rata-rata pre-test menjadi post-test menunjukkan bahwa penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan leaflet efektif meningkatkan pemahaman peserta. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang dapat meningkatkan literasi kesehatan sehingga masyarakat lebih mampu mengenali faktor risiko hipertensi, melakukan perubahan perilaku, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nyame et al., (2024) yang melaporkan bahwa program edukasi berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi serta meningkatkan kepatuhan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit kardiovaskular melalui perubahan gaya hidup.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan skrining juga berhasil mengidentifikasi peserta yang memiliki tekanan darah tinggi. Ditemukannya peserta dengan hipertensi derajat I dan II menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum menyadari kondisi kesehatannya. Kondisi ini mendukung pentingnya skrining rutin sebagai bagian dari pelayanan kesehatan primer untuk mendeteksi hipertensi sebelum terjadi komplikasi. Deteksi dini memungkinkan tenaga kesehatan memberikan edukasi, konseling, dan rujukan lebih awal sehingga risiko stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal dapat ditekan.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Le et al., 2023) yang menjelaskan bahwa skrining tekanan darah di masyarakat efektif meningkatkan deteksi kasus hipertensi yang sebelumnya tidak terdiagnosis. Program skrining yang dipadukan dengan edukasi kesehatan memberikan dampak lebih besar terhadap perubahan perilaku masyarakat dibandingkan skrining tanpa edukasi.

Hasil skrining juga menunjukkan masih terdapat peserta dengan kategori pre hipertensi. Kelompok ini merupakan sasaran penting dalam upaya promotif karena berpotensi berkembang menjadi hipertensi apabila faktor risiko tidak dikendalikan. Oleh karena itu, konseling mengenai pembatasan konsumsi garam, peningkatan aktivitas fisik, penghentian kebiasaan merokok, pengendalian berat badan, dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini.

Hal tersebut sesuai dengan rekomendasi (WHO, 2025) yang menyatakan bahwa modifikasi gaya hidup merupakan intervensi utama dalam mencegah hipertensi dan menurunkan risiko penyakit kardiovaskular. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan kepada masyarakat terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku hidup sehat dan memperbaiki pengendalian tekanan darah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi kesehatan dan skrining faktor risiko hipertensi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendeteksi dini individu yang berisiko mengalami hipertensi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat Desa Walantakan untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara rutin guna mencegah komplikasi hipertensi di masa mendatang.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi dan skrining faktor risiko hipertensi di Desa Walantakan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, upaya pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain itu, kegiatan skrining berhasil mengidentifikasi masyarakat yang memiliki tekanan darah kategori elevated, hipertensi derajat I, dan hipertensi derajat II sehingga dapat dilakukan konseling serta rekomendasi pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan skrining merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengendalian faktor risiko hipertensi. Keberlanjutan kegiatan melalui kolaborasi antara pemerintah desa, Puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat diharapkan mampu mendukung upaya pencegahan hipertensi secara berkelanjutan di Desa Walantakan.

#### **REFERENCES**

- Le, M. H., Nguyen, T. K., Pham, T. T., Pham, T. T., & De Tran, V. (2023). Effectiveness of a Health Education Program in Hypertensive Patients with Dyslipidemia and/or Microalbuminuria: A Quasi-Experimental Study in Vinh Long Province, Vietnam. *Healthcare*, 11(15), 2208. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10418689/>
- Nyame, S., Boateng, D., Heeres, P., Gyamfi, J., Gafane-Matemane, L. F., Amoah, J., Iwelunmor, J., Ogedegbe, G., Grobbee, D., & Asante, K. P. (2024). Community-based strategies to improve health-related outcomes in people living with hypertension in low-and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Global Heart*, 19(1), 51. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11177843/>
- WHO. (2025). Hypertension. *WHO*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>